

TRIBUN

SELASA LEGI
13 SEPTEMBER 2016

15

✓ Kami Ingin Budaya Indonesia Dicintai Masyarakat Perbatasan

YOGYA, TRIBUN - Agar budaya Indonesia bisa lebih dilestarikan dan dicintai oleh masyarakat perbatasan, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang tergabung dalam komunitas Generasi Bakti Negeri (GBN) menggelar Festival Tanah Perbatasan, Saudara Sebatik Festival 2, di Lapangan Sepak Bola Desa Sungai Limau, yang berbatasan langsung dengan Malaysia, Rabu (14/9) mendatang.

Dalam rilis yang diterima oleh Biro Humas UMY, Ketua panitia festival, Afiq Adzana, menuturkan bahwa anak-anak dan masyarakat yang hidup di daerah perbatasan antara dua negara yaitu Indonesia dan Malaysia tersebut terkadang bingung untuk mewujudkan nasionalismenya karena dihadapkan pada pilihan yang sulit. Selama ini,

yang lebih dikenal anak-anak justru budaya Malaysia.

Maka dari itu, di rangkaian akhir dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UMY di Pulau Sebatik tersebut, digelarlah festival yang juga dapat menjadi ajang pelestarian budaya Indonesia di tanah perbatasan.

"Mereka dihadapkan pada pilihan yang sulit seperti memilih uang Ringgit atau Rupiah ketika melakukan transaksi jual-beli, menggunakan bahasa Indonesia atau Malaysia dalam kehidupan sehari-hari, atau pilihan-pilihan sulit lainnya. Karena itulah, kami kembali mengadakan festival tanah perbatasan ini, agar budaya Indonesia bisa lebih dilestarikan dan dicintai oleh masyarakat perbatasan," terang Afiq.

Bertemakan Warna Warni Nusantara (WARNA) yang melambangkan

semangat keanekaragaman dan kemajemukan budaya Indonesia, festival tersebut dikatakan Afiq, juga dapat menjadi wadah pembelajaran serta hiburan bagi masyarakat perbatasan, khususnya Sebatik.

Tutur Afiq, dengan penyelenggaraan festival tersebut, diharapkan dapat memperlihatkan karakter bangsa Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika kepada masyarakat perbatasan. "Walaupun kita berbeda-beda, beda bahasa daerah, beda budaya, beda suku, tetapi kita tetap satu, satu bendera, satu bangsa, bangsa Indonesia, dan satu bahasa nasional, bahasa Indonesia," tambahnya.

Rangkaian kegiatan festival tersebut di antaranya sablon gratis, *marching band*, bazar UKM, formasi mozaik, pentas drama musikal, seni tari, film dokumenter, dan

pesta kembang api. Sementara itu, di malam puncaknya akan digelar festival malam taman lampion yang baru pertama kalinya diadakan di teras utara negeri, provinsi Kalimantan Utara.

Bagi donatur yang ingin berkontribusi serta berbagi dalam acara festival tersebut, dikatakan Afiq, bisa langsung mengunjungi link www.kitabisa.com/festivalperbatasan. Dengan begitu, diharapkan acara festival tersebut dapat lebih membuat anak-anak dan masyarakat perbatasan mengenal budaya Indonesia dan mengetahui tentang Nusantara.

Rencananya Bupati Kabupaten Nunukan, Hj Asmin Laura Hafid, S E, MM, juga akan menghadiri festival tersebut beserta para pejabat dan tokoh masyarakat lainnya. (uma)



DOK. PRI

PROGRAM KKN - Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) saat menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UMY di Pulau Sebatik, wilayah yang berbatasan dengan Malaysia.